

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMA N 1 Sei Baman

Beslina Afriani Siagian^{1*}, Hendro Yoni Ganda², Yurni Kristina Pakpahan², Widia Oktavia Manurung², Desi Amelia Sitanggang¹, Nia Rusadi Silalahi¹, Silvia Julinda Hutajulu¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}Beslinasiagian@uhn.ac.id, ²hendro.ganda@student.uhn.ac.id, ³yurni.pakpahan@student.uhn.ac.id,

⁴widia.manurung@student.uhn.ac.id, ⁵desi.sitanggang@student.uhn.ac.id, ⁶niarusadi.silalahi@student.uhn.ac.id

⁷silvia.hutajulu@student.uhn.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak-Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan profil pelajar pancasila menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sei Baman. Pelaksanaan mengacu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan publikasi Berdasarkan kegiatan ini diperoleh hasil bahwa siswa semakin paham profil pelajar pancasila karena didiskusikan melalui media pembelajaran berbasis digital, dalam hal ini jamboard. Jamboard membuat siswa berdiskusi satu sama lain dan semakin paham tentang profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Jamboard; Profil Pelajar Pancasila; Media Digital; Pembentukan Karakter

Abstract-The vision of Indonesian education is to realize an advanced Indonesia that is sovereign, independent, and has personality through the creation of Pancasila students. Pancasila student profiles are useful for developing the character and abilities of students in carrying out learning activities. This community service aims to strengthen the profile of Pancasila students using digital-based learning media. The target of this dedication is class XI students at SMA Negeri 1 Sei Baman. Implementation refers to the preparation, implementation, evaluation, and publication stages. Based on this activity, it was found that students increasingly understood the profile of Pancasila students because they were discussed through digital-based learning media, in this case jamboards. Jamboard allows students to discuss with each other and understand more about the Pancasila student profile.

Keywords: Jamboard; Pancasila Student Profile; Digital Media; Character Building

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, sekaligus sebagai proses pembelajaran bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekitar dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat khususnya di sekolah SMA N 1 Sei Baman. PkM merupakan salah satu tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa sebagai salah satu syarat utama kelulusan dalam mencapai predikat sarjana. Oleh karena itu, mahasiswa harus siap beradaptasi dengan masyarakat untuk melakukan pelayanan langsung dalam menerapkan program yang sudah dirancang.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa untuk mendapatkan nilai dan sebagai sarana penambah wawasan serta pengalaman yang dapat memicu pengetahuan yang lebih luas bagi mahasiswa. Dalam Program PkM ini, pihak kampus dan peserta PkM bekerjasama dengan pihak SMA N 1 Sei Baman untuk membantu siswa dalam penguatan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, diharapkan program PkM ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memetik pengalaman bagaimana bersosialisasi dan mengajar serta memahami profil pelajar pancasila sehingga membentuk pribadi yang bersosial serta berakhlak yang baik ketika terjun melayani masyarakat.

Visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila dimaknai sebagai pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Untuk itu, profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Kompetensi profil pelajar pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan ke dalam proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan surat keputusan No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yakni: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memberikan penekanan bahwa peserta didik menghayati nilai-nilai keagamaan dan keyakinannya sendiri. Penghayatan akan keyakinan ini tergambar dalam perilaku seseorang terhadap ajaran agamanya (Sukarno & Widdah, 2020). Artinya mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan serta memperdalam ajaran agamanya. Dengan profil ini juga, peserta didik harus bisa menghargai segala bentuk ciptaannya, baik itu tempat ia tinggal, manusia lain, dan yang juga tidak bisa dilupakan adalah dirinya sendiri. 2) Mandiri, artinya pelajar mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dimensi ini menekankan bahwa peserta didik dituntut memiliki identitas diri yang matang (Rahayuningsih, 2022). 3) Bergotong-royong, memungkinkan peserta didik membangun kolaborasi kerja sama dengan orang lain. Artinya, manusia tidak dapat hidup sendiri karena tanpa orang lain kegiatan apapun tidak akan dapat berjalan dengan baik. 4) Berkebhinekaan global artinya siswa mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, serta terbuka terhadap keberagaman budaya daerah, nasional dan global. 5) Bernalar kritis menggambarkan suatu keterbukaan terhadap informasi (Rahmaniar Kurniastuti, 2022). 6) Kreatif artinya siswa memiliki gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi dari sebuah permasalahan

Sanjaya (dalam Hazimah et al., 2022) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik didalam maupun di luar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan berada di bawah tanggung jawab oleh guru maupun pihak sekolah, dalam kurikulum siswa didorong untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan gagasan mereka sendiri serta menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada. Menurut (Kahfi, 2022), penguatan pendidikan karakter peserta didik akan berpusat pada upaya untuk mewujudkan pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yang tertancup di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi manusia di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu keberhasilan sekolah penggerak. Nadim Makarim menjelaskan terdapat enam karakter Profil Pelajar Pancasila yakni 1) berakhlak mulia yang mengarah pada mengerti nilai moralitas, 2) kreativitas yang berhubungan dalam penyelesaian masalah, 3) gotong royong yang berhubungan dengan cara bekerja sama, 4) kebhinekaan global yang berhubungan dengan menghormati keberagaman, 5) Bernalar kritis yang berhubungan dengan kemampuan dalam menganalisis masalah, 6) Kemandirian Pelajar Pancasila yang berhubungan dengan kepemilikan kemandirian (Irawati et al., 2022).

Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan sekarang berpijak pada penguatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa, yang diterapkan pada sekolah penggerak. Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler (Jufri, 2022).

Jamboard adalah papan tulis digital dari google yang telah terintegrasi dengan berbagai layanan cloud. Jamboard hadir untuk memudahkan kolaborasi secara real time antara pendidik dengan peserta didik sehingga bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif pada kegiatan tatap maya (Rafael & Enstein, 2022). Pendidik dapat mengajak peserta didik untuk membuat sketsa ide, memecahkan masalah atau menggambar secara kolaboratif. Google jamboard ini dapat digunakan sangat mudah baik dari smartphone atau laptop dengan cara masuk akun google terlebih dahulu (Christiana, 2021). Jika menggunakan smartphone, cara mengaplikasikannya seperti biasa dengan sentuhan. Google jamboard dibuka menggunakan google chrome dengan mode tampilan

desktop supaya seperti tampilan di laptop atau meng-install aplikasi google jamboard dari playstore. Peserta didik dapat memilih mana yang mudah penggunaannya. Ketika menggunakan laptop touchscreen bisa menggunakan sentuhan layar atau menggunakan mouse, pengguna dapat memilih mana yang lebih nyaman, dengan seperti biasa sign in akun google melalui google chrome dan memilih google jamboard pada google app.

Selanjutnya, (Hasanah, 2019) menyatakan bahwa media jamboard memberikan dampak yang baik secara langsung pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Lalu, (Susi & Yasir, 2021) menyatakan bahwa harus dipastikan bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran tetap dilaksanakan, bahkan saat siswa berada di rumah. Dan penyelesaian yang ditawarkan adalah mendorong guru untuk melakukan pembaharuan media pembelajaran menggunakan media online. Berkaitan itu, (Siregar et al., 2022) juga menjelaskan bahwa google jamboard ialah satu alat inovatif yang membolehkan guru berinteraksi dengan pelajar dengan menggunakan gaya papan putih.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA N 1 Sei Bamban. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang lulus dalam Pendidikan Sekolah Penggerak yang diadakan oleh Kemendikbudristek. Kegiatan ini akan difokuskan pada penguatan profil pelajar pancasila melalui penggunaan media berbasis digital, dalam hal ini jamboard.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) kesiapan siswa sebagai sasaran pengabdian, 2) kemampuan tim (baik dosen maupun mahasiswa) pelaksana pengabdian kepada masyarakat, 3) kesiapan bahan dan materi yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, berikut tahapan kegiatan pengabdian ini:

1. Mengecek lokasi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah SMA N 1 Sei Bamban
2. Menyiapkan materi untuk sosialisasi dan alat untuk dilakukan praktik saat pelaksanaan PkM
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang penggunaan jamboard dalam penguatan profil pelajar pancasila
4. Melakukan diskusi tentang penguatan profil pelajar pancasila melalui jamboard
5. Melakukan evaluasi
6. Membuat laporan akhir dan publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan ditemukan bahwa siswa sudah lebih paham profil pelajar pancasila melalui berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah. Profil ini mencerminkan kualitas generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta pandangan dan cita-cita para pendiri bangsa, siswa adalah pelajar yang mandiri yang bertanggung jawab atas proses hasil dan belajarnya. Kunci dari kemandirian itu datang dari kesadaran diri. Pada profil pelajar pancasila siswa dituntut untuk bernalar kritis yang bisa menganalisis sebuah permasalahan dan dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang dibahas. Berdasarkan hasil kegiatan yang kami lakukan di sekolah ternyata siswa mempunyai sifat yang bisa bertanggung jawab atas persoalan yang sedang dibahas.

Jamboard adalah aplikasi papan tulis virtual yang digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini membuat hasil pekerjaan siswa dapat tersimpan otomatis. Adapun beberapa tool yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk mengisi papan tulis digital tersebut yaitu: Pen, Erase (penghapus), Tanda Panah, Sticky Note, Add Image, Circle, Text Box dan Laser. Dengan memperkenalkan media pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan ikut menjawab dan turut berperan aktif berdiskusi mengenai pembelajaran yang sedang dibahas

Aplikasi jamboard yang ditampilkan membuat siswa lebih antusias dan bersemangat sehingga penguatan profil pelajar pancasila lebih luwes dilakukan. Selain itu, diajarkan juga bagaimana cara menggunakan aplikasi jamboard untuk memudahkan kolaborasi secara real time antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan aplikasi jamboard maka hasil pekerjaan siswa dapat tersimpan secara otomatis di google drive akun guru sehingga hal ini memudahkan dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan usai kegiatan, diperoleh manfaat PkM ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih memahami profil pelajar pancasila melalui aplikasi jamboard
- 2) Kolaborasi antar guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik
- 3) Menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang media pembelajaran dan tentunya profil pelajar pancasila.



Gambar 1. Menjelaskan tentang profil pancasila



Gambar 2. Memperkenalkan Media Jamboard



Gambar 3. Hasil Media Jamboard

Demikian beberapa gambar yang disajikan terkait teknis pelaksanaan, proses, dan produk yang diperoleh dalam pengadaan penguatan profil pelajar pancasila melalui aplikasi Jamboard di SMA Negeri 2 Sei Bamban. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan pengabdian ini sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang sudah diuraikan sebelumnya sehingga hasil yang diperoleh juga sesuai dengan tujuan pengabdian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tampak manfaat berikut ini: 1) Siswa lebih memahami profil pelajar pancasila melalui aplikasi jamboard, 2) Kolaborasi antar guru dan siswa dapat terlaksana dengan baik, 3) Menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 4) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang media pembelajaran dan tentunya profil pelajar pancasila. Sebagai saran, diadakan kembali pengabdian masyarakat yang menunjukkan keterhubungan media pembelajaran berbasis digital yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENCES

- CHRISTIANA, L. (2021). Pemanfaatan Google Jamboard Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.51878/science.v1i2.423>
- Hasanah, E. (2019). Pengaruh Media Jamboard Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Tajwid. *Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3622>
- Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Eureka Media Aksara*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Rafael, A. M. D., & Enstein, J. (2022). Pemanfaatan Google Jamboard Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5, 2621–1467.
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmaniar Kurniastuti, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287 – 293. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2352/2055>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>
- Siregar, E. S., Siregar, B. A., & Suma, D. (2022). Penggunaan Media Jamboard Pada Mata Pelajaran Ipa Di Masa Pandemi Di Mtsn 2 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(2), 130–138. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/35069>
- Sukarno, & Widdah, M. El. (2020). The effect of students' metacognition and digital literacy in virtual lectures during the covid-19 pandemic on achievement in the "methods and strategies on physics learning" course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 477–488. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.25332>
- Susi, S., & Yasir, M. (2021). Transformasi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 263–272. <https://doi.org/10.58466/literasi.v1i2.91>
- Wawan. (2022). Arah baru pengembangan pendidikan: Telaah terhadap rancangan kurikulum Merdeka. 1–15.